

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna yang diberikan akal dan pikiran yang tugasnya untuk beribadah kepada Allah, Ibadah merupakan salah satu perkara yang sangat penting dan harus memiliki perhatian khusus bagi setiap individu karena itu merupakan bentuk ketundukan dan kepatuhan serta upaya mendekatkan diri dengan Allah SWT. Shalat merupakan salah satu ibadah paling penting karena merupakan rukun islam yang kedua dan dikatakan sebagai pondasi agama sehingga posisinya tidak bisa digantikan dengan ibadah apapun. Bahkan begitu istimewanya Allah secara langsung memanggil nabi Muhammad melalui proses Isra Mi'raj untuk naik kelangit ketujuh dalam memperoleh perintah mewajibkan melaksanakan shalat.

sebagaimana Allah memerintahkan dalam Firmannya Q.S. Thaha : 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya :

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan(yang hak)selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.
(Tafsirweb.com)

Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah dan nabi Muhammad bahkan Allah akan memberikan pahala yang sangat berlimpah bagi seorang hamba yang melaksanakannya yakni dilipat gandakan menjadi 27 derajat

bagi yang melaksanakan di masjid maka Allah akan mencatat setiap langkahnya bahkan Allah berjanji akan memberikan syurga bagi setiap hamba yg selalu dekat dengan masjid. Shalat berjamaah merupakan simbol kebersamaan dan persatuan, dalam bersamaan mereka bergerak bersama-sama dan merupakan simbol ketaatan seorang rakyat terhadap pemimpinnya.

Namun adakalanya manusia lalai terhadap apa yang Allah perintahkan karena pada dasarnya iman di dalam hati manusia begitu dinamis kadang pasang dan kadang surut, terkadang berbuat yang benar dan terkadang berbuat khilaf sehingga dibutuhkan motivasi untuk selalu menggerakkan manusia agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah. menurut Martin Handoko dalam buku *Motivasi daya penggerak tingkah laku* (1997:9) menyakatan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang menggerakkan, mengorganisasikan tingkah laku dalam diri manusia. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dan dapat diartikan sebagai kekuatan atau dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkatan tertentu, atau dengan kata lain menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, atau bertingkah laku (Usman Effendi, 1993:60).

Motivasi Shalat berjamaah yaitu suatu dorongan yang menggerakkan individu untuk selalu melaksanakan perintah Allah yaitu shalat dengan cara berjamaah. hal ini merupakan sikap dan tingkah laku yang dicontohkan oleh Rasulullah hingga sikap kita mencontoh beliau pun merupakan usaha untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Reward dan *punishment* merupakan stimulus yang diberikan untuk menumbuhkan motivasi, dalam al-qur'an yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam mengajarkan bahwa cara membimbing, mengasuh, mendidik anak/santri melalui metode keketidanan, perintah, nasehat, ganjaran, bahkan metode larangan atau hukuman yang semuanya ditunjukkan kepada manusia. Salah satunya rasulullah mengajarkan bahwa cara mendidik anak yang meninggalkan shalat ketika telah mencapai umur 10 tahun yaitu dengan diberikan hukuman. Hukuman yang digambarkan dalam sebuah hadist berupa "pukullah ia". Dalam konteks kata pukullah bukan berarti orang tua boleh memukul anak dengan cara seandainya melainkan dengan pukulan yang tidak menyakiti dan tidak diperkenankan untuk memukul muka.

Reward atau hadiah dalam proses membimbing manusia merupakan bagian terpenting untuk menumbuhkan motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik. *Reward* sebagai alat preventif yang dimaksudkan untuk mencegah masuknya pengaruh pengaruh buruk dari luar ke dalam diri peserta didik dan juga bersifat represif yaitu menindas tindakan-tindakan negatif siswa agar tetap berada dalam koridor yang benar (Ahmadi & Ubhiyati, 2001:143)

Sedangkan *Punishment* diberikan kepada anak yang menyadari dan mengetahui atas kesalahan yang telah dilakukan. Hal itu mengajarkan bahwa setiap kesalahan atas tindakan semuanya memiliki resiko untuk mempertanggungjawabkannya. Anak harus bertanggung jawab atas kesalahan yang berurag sehingga akan sadar dan tidak melaukan kembali.

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui oleh masyarakat sampai saat ini. Sebagai lembaga pendidikan non formal sudah selajaknya pondok pesantren menerapkan pendekatan *reward* dan *punishment* sebagai alat untuk mendidik dan membimbing para santri atau siswa mencapai sesuatu yang diinginkan yaitu berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren yang terkenal di kabupaten Garut tepatnya di kecamatan Kersamanah yang memiliki ratusan bahkan ribuan santri dari berbagai daerah di Indonesia, santri yang tinggal dan belajar ilmu agama disini akan ditempatkan di asrama yaitu asrama khusus santri putra dan asrama khusus santri putri. Pesantren ini telah lama menjalankan bimbingan keagamaan (agama Islam) untuk mendidik dan membimbing para santrinya. Salah satu pendekatan yang digunakan di pesantren dalam membimbing santri yaitu dengan penerapan *reward* dan *punishment* hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri santri agar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Salah satu kegiatan yang menggunakan metode ini yaitu pelaksanaan shalat berjamaah dimana seluruh santri diwajibkan melaksanakan shalat fardu yang berjumlah lima waktu yaitu subuh, dzuhur, asar, magrib, dan isya dilaksanakan di masjid.

Bentuk-bentuk *reward* yang diberikan oleh pengurus yaitu berupa pujian, piagam, atau berupa barang bermanfaat sedangkan *punishment* yang diberikan tergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan tetapi masih dalam batas yang mendidik seperti menghafal surat-surat pendek (juz amma), membaca al-Qur'an

sambil berdiri, membersihkan lingkungan pesantren, untuk kasus yang berat disuruh menggunakan kerudung berwarna hijau selama seharian. (study pendahuluan bersama ustadz yasfi, 13 februari 2020).

Akan tetapi meskipun metode *reward* dan *punishment* diterapkan pada kenyatannya masih ada saja beberapa santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah alasannya karena mereka malas, ingin bersantai santai ditengah sibuknya kegiatan dipondok, atau karena memang kurangnya kesadaran pentingnya shalat berjamaah, (study pendahuluan bersama ustadzah Asti, 05 April 2020).

Melihat Kondisi diatas menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses *reward* dan *punishment* yang ada dipesantren untuk meningkatkan motivasi shalat berjamaah santri serta hasil pemberian *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan motivasi shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darussalam ?

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pendekatan *reward* dan *punishment* dalam bimbingan agama islam untuk meningkan motivasi shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darussalam ?
2. Bagaimana hasil pendekatan *reward* dan *punishment* dalam bimbingan agama islam untuk meningkatkam motivasi shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darussalam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses *reward* dan *punishment* dalam bimbingan agama islam untuk meningkan motivasi shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darussalam.
2. Mengetahui hasil *reward* dan *punishment* dalam bimbingan agama islam untuk meningkan motivasi shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darussalam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini yaltu:

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi dan menamabah referensi pengetahuan tentang metode utuk menumbuhkan motivasi beribadah shalat. Selain itu dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ilmiah terkhusus bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren Darussalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan dapat dijadikan titik ukur sebagai salah satu acuan bagi pengurus maupun tenaga pengajar di pondok pesanteran Darussalam tentang Bimbingan agama islam melalui pendekatan *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan motivasi beribadah bagi santriyah yang ada disana.

- b. Bagi jurusan dan universitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ilmiah terkhusus bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam dan juga dapaat menjadi sumber referensi tambahan bermanfaat bagi peneliti yan lain memang tertarik untuk mengkaji bidang ini.

E. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pemekiran untuk mempermudah peneliti dan melakukan penelitian tujuannya agar kegiatan/ tindakan yang dilakukan peneliti akan semakin jelas karena telah dikonsep terlebih dahulu. Hal ini agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penelitian

1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan bagaimana hasil penulurusan peniliti terhadap hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta teori-teori yang dianggap relevan dan bisa dijadikan sebagai acuan bagi penliti dalam melaksanakan penelitian ini

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohman mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Syarif Hidayatullah jakarta dengan judul Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reward dan punishment secara bersama sama maupun terpisah memeiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Amaliyatul P'ana (2015) Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya degan judul Penerapan

Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment untuk meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya)”. hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik reward and punishment mampu memberikan semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan dan mengubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik, mengurangi hasil membolos, mulai aktif masuk sekolah dan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diperhatikan dengan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Marliana (2018) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul Teori *Behavior* dengan Teknik *Reward* dalam meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur’an (penelitian Deskriptif pada Kelas B di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) Darussalam Sekeawi Kecamatan Pamengpeuk Kabupaten Bandung). hasilnya penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan teknik reward sangat efektif dan sangat berpengaruh meningkatkan motivasi hafalan anak-anak. Teknik reward yang digunakan oleh pembimbing yaitu reward verbal berupa pujian dan mendoakan sedangkan reward non verbal (gestur tubuh,”senyuman, anggukan, tepuk tangan, acungkan jempol dan penghargaan sertifikat, piagam, bintang”)

Keempat, Penelitian yang dilakukan Amala Amelita Kartini(2019) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Bimbingan Agama Islam dengan Metode *Punishment* Untuk Mendisiplinkan Siswa Menghafal Ayat Al-Qur’am

(Penelitian di SMK 7 Bandung dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan

Dari keempat hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan reward dan Punishment pada siswa, santri, ataupun pada remaja lainnya menunjukan adanya dampak perubahan walapun tidak begitu signifikan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap perilaku santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Posisi penelitian pendekatan *Reward* dan *Punishment* dalam Bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaah memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian diatas. Adapun dengan peneliti yang keempat yang sama-sama menggunakan teori Bimbingan Agama Islam untuk mendisiplinkan sedangkan peneliti untuk meningkatkan motivasi dan peneliti pun menggunakan pendekatan *Reward* dan *Punishment* dalam Bimbingan Agama Islamnya

2. Landasan Teoritis

Menurut Anwar Sutoyo (2007:24). Bimbingan Agama Islam adalah upaya membantu individu mengemangkan fitrah dengan cara memperdayakan akal dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Agama dan Rasulnya, dengan demikian bimbingan agama islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat dimana seluruh seginya berlandaskan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup sesuai dengan ketentaun Allah SWT

Reward yang artinya hadiah, ganjaran atau upah merupakan bentuk teori penguatan positif yang berasal dari teori behavioristik. Menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, dengan demikian belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru secara hasil interaksi antara stimulus dan respon. *Reward* sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, dan setelah berhasil mencapai tahap perkembangan tertentu atau tercapainya suatu target. Penghargaan merupakan alat untuk mendidik seseorang agar orang tersebut merasa senang akan pekerjaan dan perbuatan yang mendapatkan penghargaan, namun terlepas dari itu penghargaan yang diberikanpun harus bersifat mendidik baik dalam akademik maupun tingkah laku (Purwanto, 181: 2014).

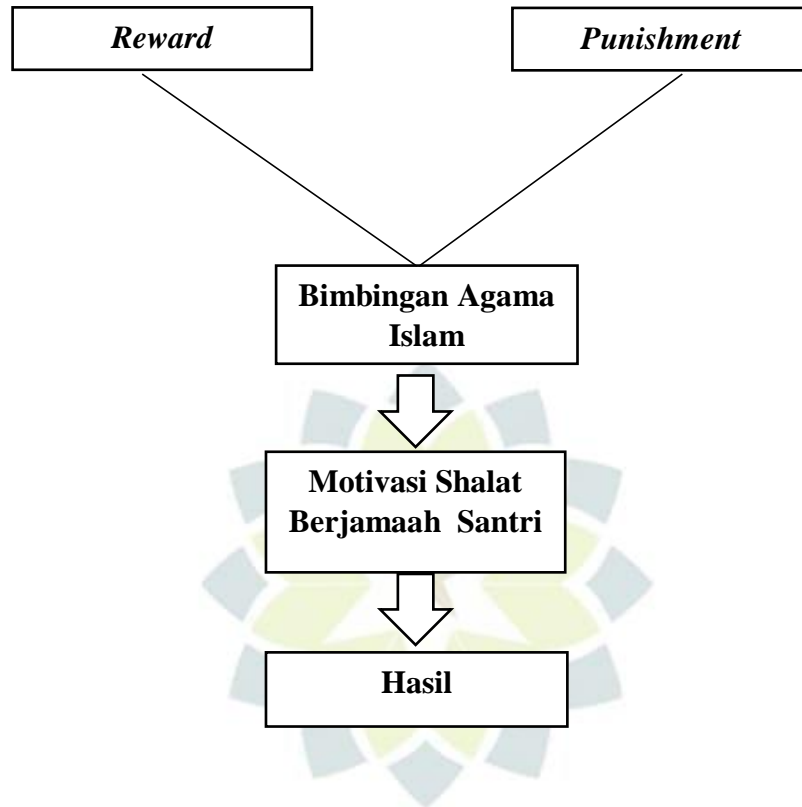
Skinner yang merupakan salah satu tokoh Behaviourisme mengungkapkan bahwa untuk memperkuat dan menegaskan perilaku diperlukan penguatan sehingga *reward* dapat diartikan sebagai penguat terhadap perilaku peserta didik yang menyadari bahwa suatu respon akan meningkat apabila diikuti dengan stimulus yang mengandung penghargaan.

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi, yang biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tidak tercapai atau adanya perilaku yang melanggar norma-norma tertentu, punishment disadari dengan prinsip bahwa suatu proses akan meningkat karena diikuti dengan stimulus yang tidak menyenangkan (Purwanto, 59:2014).

Motivasi dalam kamus konseling diartikan sebagai *Motivate* yang berarti mendorong merangsang, atau memberikan dorongan untuk berbuat yang didasarkan pada tindakan sebagai dorongan atau memenuhi kebutuhan. Menurut Sardiman (2006. 73) yang mengutip dari pernyataan Mc. Donald bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan feeling dengan di dahului tanggapan terhadap suatu tujuan “Dari batasan ini di dalamnya terdapat tiga unsur yang berkenaan dengan motivasi, yaitu: (1) Motivasi senantiasa mengawali terjadinya suatu perbuatan energi pada setiap individu. (2) Motivasi senantiasa dirangsang karena adanya tujuan. Dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan suatu repon dan suatu aksi. Motivasi muncu dari dalam diri manusia, tetapi kemunculanya terangang oleh suatu unsur lain yakni tujuan dan tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.

Shalat menurut bahasa Arab artinya doa, menurut istilah syara’ shalat adalah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri dihadapan Allah SWT. Sedangkan menurut istilah fiqih, shalat adalah beberapa ucapan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Agama (Haryanto, 200:59) Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan apabila ada dua mendirikan shalat secara bersamaan yang satu jadi imamnya atau yang memempin dan yang satunya lagu lagi mengikutinya (Rasyid, 1995:109)

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam meneliti permasalahan langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam yang berada di daerah kersamanah garut. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren Modern yang mana para pendirinya yaitu KH. Asep Sholahudin, Alm K.H. Ahmad Ghazali, dan Alm KH, Cecep Ishaq adalah alumni dari pondok pesanteran Gontor, sistem pengajaran dan mimbingan di pondok pesantren ini terkenal dengan aturan-aturan yang sangat ketat serta *reward* dan *punishment* dipesantren ini sudah berjalan cukup lama. Sehingga lokasi tersebut dirasa

cocok untuk dijadikan tempat penelitian Peneliti memilih asrama perempuan untuk dijadikan lokasi penelitian karena selain peneliti juga perempuan sistem dan problematika yang dihadapi oleh santri perempuan juga lebih beragam sehingga akan lebih menarik untuk diteliti.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2017:2) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Nana Syodiah Sukamadinata (2011:73) menyampaikan bahwa Metode Kualitatif deskriptif merupakan metode untuk memaparkan, menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dan penelitian deskriptif tidak memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti melainkan menggambarkan kondisi yang apa adanya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan dengan terperinci tentang bagaimana pendekatan reward dan punishment dalam bimbingan agama islam yang diberikan oleh pembimbing terhadap motivasi shalat berjamaah santri yang ada di asrama putri pondok pesantren Darussalam.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Arikunto (2002) data adalah suatu kumpulan fakta dan angka angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan berdasarkan

rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga butir-butir pertanyaan yang diajukan harus relevan maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

- 1) Data tentang proses pendekatan teknik *reward* dan *punishment* Agama Islam untuk meningkatkan motivasi shalat berjamaah santri di asrama putri pondok pesantren Darussalam.
- 2) Data tentang hasil pendekatan teknik *reward* dan *punishment* Agama Islam untuk meningkatkan motivasi shalat berjamaah santri di asrama putri pondok pesantren Darussalam

b. Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, majalah, ataupun dokumen dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari yakni sumber data primer dan sumber data skunder

1) Sumber Data Primer

Menurut S. Nasution (1998) data Primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan dan lapangan atau tempat penelitian. Sumber primer pada penelitian ini adalah peserta didik (santriyah) Pondok pesantren Darussalam, pembimbing (musrifah) serta ustadzah yang ada dipesantren Darussalam.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:62) data Sekunder adalah data-data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya berupa buku-buku harian, majalah dsb. Dalam penelitian ini data skundernya yaitu dokumen dokumen, dari perpustakaan, majalah, buku absensi, laporan harian atau penelitian sebelumnya

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017: 224). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan perilaku klien secara terus menerus dengan cara mendengar, melihat perilaku seseorang dalam beberapa hal tanpa melakukan manipulasi dan mencatat semua informasi untuk nantinya dijadikan analisi. (Arikunto, 2002:192). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiono (2007:66) menjelaskan bahwa :

Observasi partisipatif yaitu dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono 2007:66).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan menggunakan observasi partisipatif aktif, dimana peneliti ikut terlibat langsung bagaimana proses *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada santri, mengamati kegiatan yang dilakukan para santri, serta melakukan pengamatan mengenai perilaku santriyah dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan berlaku demikian data diperoleh akan lebih lengkap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan atau dialog antara pewawancara (peneliti) dengan objek yang ditelitinya agar mendapatkan informasi (Arikunto, 2002:132). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan bentuk terbuka dan langsung, yang nantinya peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan mengenai proses serta hasil dari pendekatan *reward* dan *punishment* dalam bimbingan agama islam untuk meningkatkan motivasi shalat berjamaah santri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada sumber data primer yakni santri, pengurus maupun tenaga pengajar yang ada disana untuk menjawab dan memberikan pendapat dengan kalimat sendiri secara bebas. Setelah itu peneliti akan mencatat semua hasil pembicaraan dan data yang di peroleh untuk kemudian dianalisis hasilnya.

Metode wawancara ini peneliti gunakan tujuannya yaitu untuk melengkapi data yang di dapat dari hasil observasi ataupun dokumentasi juga untuk mendapatkan informasi dari informan dan data yang akurat serta

mendalam tentang bagaimana proses serta hasil dari pendekatan *reward* dan *punishment* dalam bimbingan agama islam untuk meningkatkan motivasi shalat berjamaah santri di asrama putri pondok pesantren Darussalam yang terletak di garut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan atau mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009:82). Dokumen dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan observasi yang kemudian didokumentasikan berupa catatan, gambar, buku-buku, jadwal kegiatan santriyah, kemudian struktur organisasi, jumlah santri dan lain-lain yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

5. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitiannya mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada setiap penelitian juga kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabsahan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Melakukan ketekunan yakni mendalami dan mengamati lebih cermat serta berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperhatikan secara pasti.

b. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data serta dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu yang relatif panjang. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Yang bermaksud agar membangun kepercayaan terhadap peneliti dan objek penelitian

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan beberapa metode dan Sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisa suatu Fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dengan subjek peneliti baik melalui wawancara maupun pengamatan. Kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data yang ada diluar dari sumber lain sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama dilapangan,dan setelah dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sugiyono bahwasnya analisi data telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009 : 90). Analisa data merupakan penyederhanan data kebentuk yang mudah dibaca dan dipahami.

Dalam Analisis data semua data yang digunakan baik data dari lapangan maupu dari kepustakaan dikategorikan dan dianalisis deskriptif kualitatif. Setelah dianalisis kemudian mencari makna dan implikasi lebih luas dari penelitian. Hasil analisis dibandingkan dengan kesimpulan dan pemikiran peneliti, dan menggabungkan dengan teori yang digunakan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih memfokuskan pada proses dilapangan yang bersamaan dengan proses pengumpulan data (Saebani, 2008 : 2000).

Menurut Prasetyo analisis data penelitian kualitatif yakni sebagai berikut: (Prasetyo, 2006: 49)

a. Penyajian data

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari pegumpulan data yang setengah jadi diubah menjadi yang seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema.

b. Penyampaian akhir (verifikasi)

Untuk mencapai tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah-langkah penelitian berkali-kali. Sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpangan tindingan.

